

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran, gagasan, perasaan yang disampaikan kepada orang lain secara logis dan berkesinambungan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika pembacanya dapat memahami apa yang diungkapkan. Oleh karena itu, menulis menuntut pengalaman, waktu, dan latihan yang insentif untuk melakukannya.

Selain itu, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu yang produktif dan ekspresif. Masi (dalam Pujiono, 2013:10) mengemukakan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan moderen, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, Morzey (dalam Tarigan, 2008:4) mengungkapkan bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan/ memberitahukan, mempengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas,

kejelasan ini bergantung pada fikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Kemampuan menulis cerpen siswa ditunjukkan dengan hasil penilaian menulis cerpen pada setiap penelitian. Kemampuan menulis cerpen ditunjukkan dengan peningkatan beberapa indikator penilaian meliputi: (a) kesesuaian cerita dengan tema, (b) kreativitas pengembangan cerita, (c) penyajian tokoh, alur, dan cerita, (d) penyajian sudut pandang, gaya, dan judul, (e) kepaduan unsur-unsur cerita, (f) penyajian cerita secara logis, (g) penggunaan sarana retorika, (h) penyusunan kalimat, dan (i) kepaduan paragraf.

Secara umum pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih menghadapi berbagai persoalan dan belum memberikan hasil yang maksimal. Indikasi permasalahan tersebut, dapat ditinjau dari berbagai segi. *Pertama*, dari segi proses, yakni masih rendahnya keterampilan siswa dalam menggali ide dan menjadikannya sebuah cerpen. Meskipun, ada ide cerita yang menarik, namun karena penyajian dengan bahasa yang tidak tepat menjadikan hasilnya tidak menarik. *Kedua* dari segi jumlah, hanya sebahagian kecil siswa yang terampil menulis. *Ketiga* ditinjau dari segi kualitas karya yang dihasilkan, masih banyak karya yang belum layak disebut sebagai sebuah cerpen, baik dari segi struktur cerita maupun dari segi penggunaan bahasa.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, kelas satu kompetensi dasar dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas X SMA adalah kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman diri sendiri. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran

kompetensi dasar ini adalah siswa mampu menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman diri sendiri sesuai dengan ketentuan penulisan cerpen yang baik.

Namun kenyataannya, sesuai hasil wawancara penulis dengan guru pengajar bahasa Indonesia bahwa para siswa kelas X SMA Negeri Sang Tombolang belum mampu menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman diri sendiri. Siswa belum mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri antara lain, (a) siswa sulit memulai kalimat awal cerpen, (b) kurangnya penjelasan siswa tentang cara-cara menulis cerpen, (c) siswa kurang mampu menentukan tema cerpen yang akan ditulis, (d) siswa kurang mampu membuat alur dan penokohan dalam cerpe, (e) siswa kurang mampu merelevansikan tema dan isi cerita, (f) siswa kurang mampu merelevansikan tokoh dan perwatakan dalam cerita.

Penyebab siswa belum mampu menulis cerpen disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan pembelajaran. Faktor tersebut adalah guru, siswa, media, dan metode. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis cerpen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Xa SMA Negeri 1 Sang Tombolang tahun pelajaran 2013/2014. Dengan demikian judul penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas Xa SMA Negeri 1 Sang Tombolang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Siswa sulit memulai kalimat awal cerpen.
- 2) Kurangnya penjelasan siswa terhadap cara-cara menulis cerpen.
- 3) Siswa kurang mampu menentukan tema cerpen yang akan ditulis.
- 4) Siswa kurang mampu membuat alur dan penokohan dalam cerpen.
- 5) Siswa kurang mampu merelevansikan tema dan isi cerita.
- 6) Siswa kurang mampu merelevansikan tokoh dan perwatakan dalam cerita.
- 7) Siswa kurang mampu menyajikan peristiwa, tokoh, dan latar dalam cerpen

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas Xa SMA Negeri 1 Sang Tombolang.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa merelevansikan tema dengan isi cerita?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa menyajikan peristiwa, tokoh, dan latar dalam cerpen?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala siswa dalam menulis cerpen?

- 4) Bagaimana upaya untuk memecahkan faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis cerpen?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1) Memperoleh deskripsi kemampuan siswa merelevansikan tema dengan isi cerita.
- 2) Memperoleh deskripsi kemampuan siswa dalam menyajikan peristiwa tokoh dan latar dalam cerpen.
- 3) Memperoleh deskripsi tentang faktor-faktor yang menjadi kendala siswa dalam menulis cerpen.
- 5) Memperoleh deskripsi tentang upaya untuk memecahkan faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis cerpen?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi guru

Hasil Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen. Hasil penelitian ini memberikan masukan pengetahuan dalam meningkatkan keaktifan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan demikian guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen serta dapat menemukan solusi-solusi pemecahan masalahnya.

## 2) Manfaat bagi Siswa

Menambah wawasan siswa tentang tata cara penulisan cerpen serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan tema, kesesuaian tema dengan cerita, menentukan latar serta tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen.

## 3) Manfaat bagi Peneliti

Memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran yang nyata di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi antisipasi dengan segala kemungkinan kelemahan dalam pembelajaran sastra sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajara.

## **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, penulis menjelaskan hal-hal berikut.

### 1) Kemampuan menulis

Kemampuan menulis yang dimaksud dalam penilitian ini adalah kemahiran siswa menuangkan ide-ide serta pokok-pokok pikiran dalam bentuk cerpen, yang ditunjukkan dengan skor nilai, kemampuan merelevansikan tema dan menyajikan peristiwa tokoh dan latar.

### 2) Cerpen

Cerpen berdasarkan pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerpen yang sederhana yang hanya menceritakan satu masalah tunggal berdasarkan pengalaman diri sendiri.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas Xa SMA Negeri 1 Sang Tombolang dalam judul penelitian ini adalah kemampuan siswa, merelevansikan tema dan menyajikan tokoh dan latar dalam bentuk karangan sederhana (cerpen) yang berisi satu insiden/masalah tunggal berdasarkan pengalaman sendiri.